

RELIGIUSITAS SISWA SMKN 2 MALANG(Kajian Tentang Internalisasi Nilai-nilai Agama)

Oleh: KHUSNUL AMIN (05110025)

Tarbiyah

Dibuat: 2009-10-20 , dengan 8 file(s).

Keywords: Religiusitas, Internalisasi Nilai-nilai Agama.

abstraksi

Paham modernisme membawa pengaruh yang luarbiasa bagi dunia pendidikan. Pengaruh terbesar adalah pada akhlak siswa. Sekolah sebagai benteng untuk membendung arus tersebut harus menghadapi tantangan berat. Dari sinilah, sekolah perlu memperhatikan pendidikan akhlak, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal seperti kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kesehariannya, di SMKN 2 Malang dapat ditemukan bentuk-bentuk gejala religiusitas (akhlak yang baik) yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, kategori dasar; yaitu hal-hal baik yang sederhana yang lazim dilakukan tapi memiliki nilai religius. Kedua, adalah kategori advance; yaitu halhal baik yang memiliki tingkat religius lebih tinggi. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan: Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama siswa SMKN 2 Malang berlangsung? Kedua, mengapa terjadi gejala religiusitas siswa di SMKN 2 Malang?

Adapun tujuan penulisan adalah: Mendeskripsikan keberlangsungan internalisasi nilai-nilai agama siswa SMKN 2 Malang, dan memaknai gejala religiusitas siswa di SMKN 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling.

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa; (1) Internalisasi nilai-nilai agama siswa SMKN 2 Malang terjadi dengan deskripsi: Pertama, internalisasi terjadi pra sekolah di SMKN 2 Malang (sejak SD atau SLTP). Kedua, internalisasi nilai-nilai agama yang terjadi di rumah (keluarga). Ketiga, lingkungan pergaulan siswa. Keempat, internalisasi nilai-nilai agama dari materi keagamaan yang disampaikan di kelas. Kelima, lewat kegiatan ekstra kurikuler. (2) Gejala religiusitas siswa SMKN 2 Malang dapat dimaknai sebagai berikut:

mengelompoknya siswa (membuat komunitas) dalam hal positif tersebut memiliki makna bahwa setiap pribadi merasa saling membutuhkan. Kedua, siswa yang rajin shalat wajib dan sunnah memiliki dua makna, yang pertama sebagai rutinitas yang telah lama terbentuk sebelum masuk di SMKN 2 Malang. Kedua karena akan menghadapi ujian akhir, sehingga menganggap ketaatan ritual menjadi alternatif untuk mendapat hasil ujian yang maksimal. Ketiga, berjilbab muncul dari kesadaran diri dan pembawaan dari kecil karena ajaran orangtua. Dengan berjilbab cenderung lebih menjaga pergaulan, ini memiliki makna berjilbab

xii
cenderung memiliki tingkat religius yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak berjilbab.

abstrac

Keywords: Religiosity, Internalization of Islamic Values

Modernism brings the incredible effects on education. The biggest effect is on student's moral. In addition, school as place to stem the flow of the effects faces a difficult challenge. Thus, school needs to have more consideration on the moral education in formal education or non-formal education like extra-curricular activities.

From the daily activities at SMKN 2 Malang, it can be found that the forms of religiosity phenomenon (good moral) can be grouped into two categories. Those are the good habitual things which usually are done but having religious value (the basic category) and the good things which have higher level of religiosity (the advanced category). This study tries to answer two questions. The first question is how does the internalization of religious values happen at SMKN 2 Malang? The second question is why does there is a religiosity phenomenon on students of SMKN 2 Malang?

The objectives of this study is describing the continuity of internalization of religious values on students at SMKN 2 Malang and construing the student's religiosity phenomenon at AMKN 2 Malang. This study used descriptive qualitative method and purposive sampling technique.

From this study, it can be found that, (1)The internalization of religious values on students at SMKN 2 Malang happened (on description): Fistly, the internalization had happened before students studied at SMKN 2 Malang (since they were in elementary school and junior high school). Secondly, the internalization of religious values happened at their home (family). Thirdly, students's social intercourse environment. Fourthly, internalization of religious values which are taught in the class. Fifthly, internalization through extracurricular activities. (2) Student's religiosity phenomnon at SMKN 2 Malang can be meant as folows: First, grouping students (establishing community) in positive things means that every individuals feel that they need each other. Second, students who were active doing abligatory praying (shalat wajib) and suggested praying (shalat sunnah) has two meanings; as a routine which has been formed before students came to SMKN 2 Malang and as a provision for final examination because they thought that obedience connected to the religion becoming an alternative to get maximum result of the examination. Third, wearing veil (a material to cover the head except face) for female student rose from student's self consciusnes and from the result of what the parents had taught (when students were still children). By using veil, it inclines to save social intercourse. It means that wearing veil can be categorized as having higher religiosity level than not wearing it.